

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap memegang peranan penting dalam pembangunan negara, dimana pariwisata dapat diarahkan dalam peningkatan pendapatan daerah. Indonesia punya potensi pariwisata penting karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas terbentang dari Sumatera hingga Papua. Pariwisata merupakan fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi, sehingga keadaan ini sangat penting bagi para ahli dan perencana pembangunan (Bahiyah & Hidayat, 2018). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 angka 1 dan angka 2 mendefinisikan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (JDIH, 2009)

Selain itu, pariwisata dapat didefinisikan sebagai berbagai bentuk kegiatan wisata sebagai kebutuhan dasar manusia yang memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara kegiatan wisatawan didukung oleh berbagai instansi dan Layanan masyarakat, pemberi kerja dan pemerintah. Pariwisata Indonesia digadang-gadang mampu menggantikan pendapatan pemerintah dari sektor pertambangan yang selama ini menjadi industri terpenting. Hal ini dikarenakan industri pariwisata merupakan industri padat karya yang dapat memberikan kontribusi terhadap segala permasalahan sosial, mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan aspek lainnya yang mempengaruhi masyarakat (Rohimah et al., 2018)

Kawasan strategis untuk pariwisata adalah kawasan yang memiliki potensi. Pengembangan destinasi wisata potensial, pengembangan ekowisata di kawasan dapat mendukung ekonomi masyarakat pedesaan, konservasi keanekaragaman hayati, pendidikan konservasi dan budaya melalui strategi pengembangan potensi wisata (Khasanah et al., 2022). Potensi wisata di suatu daerah beragam mulai dari keindahan alam, adat-istiadat atau budaya,

keramah-tamahan masyarakat hingga kesiapan atas ketersediaan sarana prasarana pendukung. Hal ini sangat ideal bagi perencanaan pariwisata dan pengembangan destinasi wisata masa depan, serta dapat dijadikan sebagai pemasukan devisa bagi pengembangan bidang pariwisata (Muliani, 2018).

Keindahan alam suatu wilayah yang masih asri memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan pariwisata untuk menunjang kehidupan masyarakat yang didukung oleh budaya masyarakat yang masih dimilikinya (Haryati & Grita Wuka, 2021). Perkembangan pariwisata di suatu wilayah membawa banyak manfaat bagi masyarakat, terutama dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangan tersebut tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan muncul berbagai masalah yang mempersulit bahkan merugikan masyarakat. Untuk memastikan bahwa pariwisata dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan serta membawa manfaat bagi masyarakat dan memperkecil dampak negatif yang mungkin timbul, maka pengembangan kepariwisataan harus didahului dengan penelitian dan kajian mendalam (Muliani, 2018)

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat yang memiliki luas wilayah 1.194,09 km² dengan populasi penduduk mencapai 1.180.391 jiwa. Kabupaten Kuningan merupakan salah satu tujuan wisata di Jawa Barat karena letak geografisnya yang strategis terletak di jaringan jalan regional yang menghubungkan Kota Cirebon dengan wilayah priangan timur dan sebagai jalan alternatif jalur tengah yang menghubungkan Bandung–Majalengka–Jawa Tengah. Kabupaten Kuningan memiliki potensi objek dan daya tarik wisata yang bervariasi. Banyak jenis destinasi dan daya tarik wisata yang dapat mendukung pembangunan daerah. Dengan kata lain, sektor ini dapat dijadikan sebagai sumber devisa untuk membiayai pembangunan daerah dan berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kuningan (Dzikrirazak et al., 2018).

Salah satu objek wisata di Kabupaten Kuningan yaitu Situ Wulukut yang terletak di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Letaknya yang tidak jauh dari pusat kota yang hanya berjarak dengan waktu

tempuh 25 menit, sehingga untuk mencapai ke lokasi Situ Wulukut cukup mudah. Meskipun jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat kota, namun tempat wisata ini cukup terpencil, dimana Letak dari rumah penduduk menuju tempat wisata ini berjarak sekitar 2 km. Letaknya yang berada di dalam hutan sehingga daya tarik utama dari Situ Wulukut ini cenderung menyuguhkan aneka daya tarik alami/keindahan alam seperti hutan pinus yang mengelilingi situ yang ada di tengah-tengahnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pihak pengelola, Situ wulukut merupakan situ yang dibuat pada tahun 2005 untuk menampung air yang berfungsi sebagai sumber irigasi pertanian. Sampai sekarang situ tersebut masih difungsikan sebagai sumber irigasi pertanian di Desa Kertayuga. Sumber air Situ Wulukut tersebut berasal dari aliran anak sungai Cikahuripan. Tidak ada keterkaitan antara sumber air bagi masyarakat Desa Kertayuga dengan sumber air di Situ Wulukut karena sumber air bagi masyarakat Desa Kertayuga disalurkan langsung dari mata air sungai tidak melalui situ.

Situ wulukut dikembangkan menjadi objek wisata alam oleh Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Desa Kertayuga bersama pemerintahan desa pada tanggal 31 Desember 2017. Luas lahan di kawasan objek wisata Situ Wulukut mempunyai luas 5,2 hektar yang berada dibawah pangkuan tanah Perum Perhutani Kabupaten Kuningan. Kedalaman dari Situ Wulukut yaitu sekitar 15 meter dengan luas 30.000 m³. Situ Wulukut dikembangkan menjadi objek wisata karena melihat adanya potensi keindahan alam yang mendukung dan menarik minat dari wisatawan untuk berkunjung. Melihat banyaknya wisatawan yang berkunjung kemudian mengabadikannya lewat sosial media sehingga wisatawan yang berkunjung semakin bertambah baik wisatawan dalam kota maupun wisatawan dari luar kota.

Pengelolaan Situ Wulukut dari awal diresmikan sebagai objek wisata sampai sekarang pengelolaannya berpindah-pindah tangan. Pada saat awal diresmikan sebagai objek wisata, Situ Wulukut dikelola oleh pihak Perhutani. Keterkaitan antara Perhutani dengan pemerintahan desa yaitu Perhutani ini

sebagai mitra yang mendukung dalam pengelolaan obyek wisata karena letak dari Situ Wulukut berada pada wilayah Perhutani. Kemudian Situ Wulukut dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan kemudian sekarang Situ Wulukut dikelola oleh Kompepar Desa Kertayuga.

Kawasan wisata Situ Wulukut memiliki berbagai potensi wisata dengan menyuguhkan panorama alam yang indah seperti adanya situ yang menjadi objek dan menjadi daya tarik dari wisata alam Situ Wulukut. Kawasan wisata yang dikelilingi oleh hutan pinus, terdapat curug dan berbagai macam spot foto yang tersedia. Tetapi potensi yang ada di wisata Situ Wulukut belum sepenuhnya dikelola dengan baik, sehingga kondisi tersebut berdampak pada pengembangan objek wisata Situ Wulukut. Seperti kondisi jalan yang belum kurang baik kemudian masih ada sebagian jalan dengan kondisi berlubang dan bebatuan. Masih kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Situ Wulukut karena promosi yang dilakukan belum optimal.

Ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai karena pada saat ini juga sedang adanya perbaikan fasilitas seperti perbaikan mushola dan penataan warung. Kemudian tersedia 6 gazebo untuk wisatawan dapat bersantai dengan kondisi yang baik. Tersedia 2 untuk masing-masing 1 toilet perempuan dan 1 toilet laki-laki dengan kondisi yang cukup baik. Selanjutnya kondisi dari berbagai spot foto sudah mulai diperbaiki lagi seperti pengecatan kembali spot-spot foto dan menambah area spot foto.

Jumlah wisatawan yang mengunjungi Situ Wulukut pada saat awal peresmian sampai saat ini terus mengalami perubahan. Pada tahun 2018 saat awal pembukaan objek wisata jumlah pengunjung yang datang sebanyak 21.844 jiwa/tahun. Pada tahun 2019 berjumlah 22.320 jiwa/tahun. Pada tahun 2020 berjumlah sebanyak 3.587 jiwa/tahun jumlah tersebut berkurang dari tahun 2019 dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 di Indonesia dan penetapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kemudian pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan bertambah kembali menjadi 7.333 jiwa/tahun. Pada tahun 2022 bertambah lagi

menjadi 10.839 jiwa/tahun, sehingga kemungkinan pengunjung akan terus bertambah di tahun berikutnya. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung

No	Tahun	Jumlah/tahun
1	2018	21.844
2	2019	22.320
3	2020	3.587
4	2021	7.333
5	2022	10.839
Total		65.923 jiwa

Sumber : Data Penelitian, 2023

Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Situ Wulukut masih berbanding jauh dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Kuningan. Jika dibandingkan dengan objek wisata Situ Cicerem yang mempunyai karakteristik yang sama dengan objek wisata Situ Wulukut. Jumlah wisatawan pada tahun 2021 di objek wisata Situ Cicerem mencapai 280.996 jiwa/tahun, sedangkan di objek wisata Situ Wulukut pada tahun yang sama hanya terdapat 7.333 jiwa/tahun. Kondisi tersebut menjadi perhatian bagi pengelola dan pemerintahan desa dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu untuk mengidentifikasi apa saja potensi yang ada di Situ Wulukut dan faktor-faktor yang dapat mendukung pengembangan Situ Wulukut.

Ditemukan adanya penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Andhika Juniarta (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa potensi wisata Situ Denuh perlu dikembangkan dan faktor yang menghambat diantaranya adalah aksesibilitas, pengelolaan, promosi dan dukungan dari pemerintah. Penelitian kedua oleh Irfan Fauzan M Y (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Potensi Situ Lengkong Panjalu memiliki potensi yang dimiliki mampu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai objek wisata, Kabupaten Ciamis juga mendapatkan Pendapatan Asli Daerah dari retribusi yang didapatkan dari Situ Lengkong. Penelitian ketiga dilakukan oleh Anti

Riyanti & Lia Afriza (2019) Hasil penelitiannya menyatakan bahwa potensi Desa Gunung Kuning memiliki daya tarik wisata (DTW) sebesar danau bernama Situ Cipanten. Pengembangan objek wisata seperti pemanfaatan danau dan pemanfaatan hutan sekitar untuk wisata edukasi serta adanya keseragaman tema pengembangan daya tarik wisata atas dasar ekowisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, maka adanya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu sama dalam mengidentifikasi potensi wisata. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian dan permasalahannya. Dari hasil ketiga penelitian tersebut, peneliti melanjutkan penelitian yang sama dengan karakteristik dan objek yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian terkait potensi dan faktor-faktor yang mendukung pengembangan objek wisata Situ Wuluku di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Dengan judul penelitian **“Potensi Situ Wulukut Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah didalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja potensi wisata yang terdapat di Situ Wulukut sebagai objek wisata alam di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi objek wisata alam Situ Wulukut di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam masalah ditelaah, ada beberapa penjelasan untuk istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dimaksudkan. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Potensi Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) potensi adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi wisata sebagai kemampuan wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, termasuk alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri (Purnama et al., 2018)

2. Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Seperti keadaan alam, bangunan sejarah, dan pusat rekreasi modern (Haryati & Grita Wuka, 2021)

3. Situ

Situ merupakan suatu tempat penampungan air atau suatu wadah genangan air diatas tanah yang terbentuk secara alami maupun buatan, yang air nya berasal dari dari tanah atau air permukaan sebagai siklus hidrologi yang potensial dan merupakan salahsatu bentuk kawasan lindung

4. Pengembangan Potensi Wisata

Pengembangan potensi wisata yaitu salah satu strategi yang digunakan untuk mengembangkan objek atau daya tarik wisata sesuai dengan kelebihanannya sehingga dapat berkembang dengan tujuan yang diinginkan (Widyarini & Sunarta, 2019)

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi yang ada di Situ Wulukut sebagai objek wisata alam di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata alam Situ Wulukut di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca terutama untuk mengetahui potensi yang terdapat di kawasan Situ Wulukut dan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan kawasan Situ Wulukut sebagai objek wisata alam di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat mengenai potensi dan strategi pengembangan Situ Wulukut sebagai objek wisata alam di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat membantu dan menambah informasi mengenai potensi dan strategi pengembangan potensi situ wulukut sebagai objek wisata di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai potensi yang dimiliki serta strategi dalam pengembangan kawasan Situ Wulukut sebagai objek wisata alam di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan